

Analisis Strategi *Hedging* untuk Manajemen Risiko Optimal pada Perbankan

Fia Dialysa

STIE Ekuitas, Indonesia

Alamat: Jl. P.H.H. Mustofa no.31 Bandung

Korespondensi penulis: fdialysa@gmail.com*

Abstract: *Hedging is a financial instrument that uses a risk management approach to neutralize systematic risk against changes in prices or cash flows: individuals and businesses. One alternative that can be done to minimize this risk of banking is hedging. (Hasanah, 2022). This study analyzes hedging strategies to achieve optimal risk management in banking companies. The object of the study is the banking industry, both conventional and sharia, listed on the IDX with an observation period of 2019-2023. The targeted outputs are scientific publications and national journals. The results of the study are Hedging strategies: (1) Forward Contract, (2) Futures Contract, and (3) Money Market. Hedging strategy implementation techniques are (1) Arbitrage (2) Diversification (3) Average down (4) Cash closing.*

Keywords: *Banking, Hedging, Risk Management.*

Abstrak: *Hedging adalah salah satu instrumen keuangan dengan pendekatan manajemen risiko yang berguna dalam menetralkan risiko sistematis terhadap perubahan harga atau arus kas baik individu dan bisnis. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko perbankan yaitu dengan melakukan hedging atau lindung nilai. (Hasanah, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi hedging dalam upaya mencapai manajemen risiko yang optimal pada perusahaan perbankan. Obyek penelitian adalah industri perbankan baik konvensional maupun syariah yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2019-2023. Luaran yang ditargetkan yaitu publikasi ilmiah dan jurnal nasional. Hasil penelitian yaitu Strategi hedging: (1)Kontrak Serah (*forward contract*), (2)Kontrak Berjangka (*futures contract*) dan (3)Pasar Uang (*money market*). Teknik implementasi strategi hedging yaitu: (1)Arbitrase (2)Diversifikasi (3)Average down (4)Tutup tunai.*

Kata Kunci: *Hedging, Manajemen Risiko, Perbankan.*

1. LATAR BELAKANG

Akibat situasi perekonomian global yang tidak menentu pasca pandemi yang terjadi belakangan ini membuat perekonomian nasional menurun drastis. Hal yang sama juga dialami industri jasa keuangan nasional. Namun, OJK merespons hal ini dengan cepat, melalui kebijakan-kebijakan yang efektif dan terbukti mampu membuat sektor jasa keuangan bertahan di tengah krisis, stabil, dan dapat *turn around*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menganalisis ada lima tantangan yang akan dihadapi perbankan, (1)Kebijakan Krisis (2) Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas dan Ambiguitas (VUCA) terhadap Ketidakpastian Rantai Pasokan Global (3)Kebijakan, Inflasi yang Bergejolak, Suku Bunga Tinggi, Perlambatan Ekonomi, Kenaikan Harga Energi (4)Perkembangan teknologi (5)Operasional perbankan yang ditujukan untuk keberlanjutan.

Instrumen derivatif untuk melindungi suatu aset dari fluktuasi harga yang tidak menentu dalam perdagangan berjangka dapat dilakukan dengan *hedging*. Agar dapat terhindar dari risiko fluktuasi, dengan instrumen derivatif valuta asing yaitu dengan membentuk portofolio yang menopang dan mentransfer risiko yaitu melalui credit derivatives .(Putro dan Chabachib, 2012).

Adapun permasalahan yang diteliti adalah bagaimana strategi *hedging* yang dilakukan pada perbankan untuk manajemen risiko yang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi-strategi *hedging* demi mencapai manajemen risiko yang optimal. Urgensi penelitian adalah memberikan manfaat bagi (1)perbankan untuk melakukan manajemen risiko yang optimal melalui strategi *hedging* agar berdaya saing tinggi di era sekarang (2)pemerintah, sebagai bahan pertimbangan/masukan dalam membuat kebijakan (3)masyarakat, tambahan informasi dan keputusan keuangan dalam memilih bank.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen risiko perbankan merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha perbankan. Manajemen risiko perbankan bertujuan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dari layanan keuangan perbankan. Penerapan manajemen risiko perbankan diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen risiko perbankan, di antaranya:

- Consent management, yaitu persetujuan dari nasabah dan nasabah dapat memberhentikan persetujuannya
- Data management, yaitu data flow yang terjadi dan siapa yang dapat mengakses
- Security risk, yaitu proses mitigasi dan penanggulangan insiden keamanan

Manajemen risiko dilakukan oleh seluruh pelaku dalam ekosistem jasa keuangan, termasuk bank investasi, bank ritel, perusahaan asuransi, dan lain-lain. (Yaniar, 2016).

Beberapa manfaat manajemen risiko pada perbankan di antaranya: (1)Stabilitas Keuangan, akan membantu bank menjaga stabilitas keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola potensi risiko yang dapat menyebabkan kerugian (2)Kepatuhan Terhadap Peraturan. Kepatuhan terhadap peraturan membantu bank menghindari hukuman, tindakan hukum, hingga kerusakan reputasi yang dapat berdampak buruk pada operasi bisnis perbankan (3)Pengontrolan Reputasi.

Kerusakan reputasi dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan bagi bank, termasuk hilangnya pelanggan dan pendapatan. Penting bagi bank untuk menerapkan sistem manajemen risiko yang kuat dan kontrol berkelanjutan untuk memitigasi risiko secara efektif dan mencegah potensi kerusakan reputasi (4) Perlindungan Nasabah, membantu bank melindungi pelanggan dari potensi risiko lain seperti penipuan dan pencurian identitas. (Yaniar, 2016).

Cara memitigasi risiko atau melindungi posisi nilai suatu aset atau kewajiban risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai mata uang di masa yang akan datang dengan pihak-pihak lain merupakan pengertian dari *hedging*. Selain itu, untuk dapat mengurangi beban bunga dan kewajiban pokok utang dari volatilitas faktor pasar keuangan adalah manfaat dari *hedging*. (Peraturan Menteri Keuangan nomor 12/PMK.08/2013). Bagi perusahaan yang beroperasi dan secara teratur melakukan transaksi yang melibatkan suku bunga atau nilai tukar (*exposure*), dapat digunakan lindung nilai/*hedging*. (Zahra, 2020). Perbankan harus menerapkan strategi manajemen yang optimal agar risiko yang dihadapi dapat dikendalikan dengan baik. Risiko merupakan suatu ketidakpastian (*uncertainties*) yang terjadi akibat tingkat *profitability* yang memburuk atau bahkan menimbulkan kerugian. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian, semakin tinggi pula risikonya. (Avartara, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya, mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan pasti. (Yusuf, 2017). Sumber data berasal dari studi peristiwa (*Event Study*) sekunder. *Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman. (Yusuf, 2017) Lokasi penelitian ini dilakukan melalui akses pada situs resmi Bank Indonesia. (*Bank Indonesia*, 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai risiko sebuah instrumen dapat dibatasi risiko kerugiannya melalui strategi *hedging* (Hasanah, 2022): (1)Kontrak Serah (*forward contract*), merupakan kesepakatan dua belah pihak untuk melakukan transaksi di tanggal dan harga sesuai perjanjian. Kontrak *forward* biasanya digunakan oleh para importir atau eksportir pada saat barang yang di *invoice* dalam valuta asing dibeli dari atau dijual kepada pihak-pihak di luar negeri. Jaminan tentang kepastian kurs akan lebih jelas, apalagi ketika ada transaksi dengan negara lain.

(2)Kontrak Berjangka (*futures contract*) terjadi antara dua pihak pada bursa berjangka dalam kesepakatan kontrak dalam hal pembelian aset dalam suatu *organized exchange*.. *Futures* dilakukan dengan pembayaran tunai dan bukan melalui penyerahan fisik aset dasarnya. Ada tiga hal penting pada *futures* ini : 1)apabila pada tanggal yang disepakati penjual kontrak tidak memiliki sekuritas maka ia dapat membeli sekuritas di *spot market* 2)untuk menepati janji yang telah disepakati dengan pembeli kontrak, masih dapat membuat janji yang sama dengan pihak lain, 3) sekuritas kepada pembeli kontrak harus diserahkan pada tanggal yang disepakati. Investor mendapatkan beberapa manfaat dari *futures* : 1)mendapatkan jaminan hasil yang konstan 2) fluktuasi tingkat bunga pinjaman aman.

(3)Pasar Uang (*money market*), dimana tanggal jatuh tempo maksimal satu tahun, yaitu dengan *covered call* untuk ekuitas. Strategi implementasi *hedging* (Kodriyah, 2019) yaitu : (1)Arbitrase, ini merupakan teknik yang paling populer digunakan investor dengan menjual kembali produk emiten di tempat lain dengan harga lebih tinggi. (2)Diversifikasi, variasi dalam instrumen investasi (3)*Average down*, saat harga saham naik sampai di tengah harga pembelian pertama dan kedua, investor akan mendapatkan keuntungan dan dapat menutupi kerugian di pembelian pertama. (4)Tutup tunai, dilakukan ketika penurunan tidak menentu dialami harga saham. Upaya melindungi kondisi finansial dan mengurangi kerugian, investor akan menyimpan uangnya secara tunai.

Langkah-langkah dalam cara kerja *hedging* :(1) perkembangan harga komoditi pada pasar fisik maupun pasar berjangka diteliti dan dihitung 2)perhitungan biaya operasi diantaranya biaya penyimpanan, biaya asuransi, beban bunga, (3)analisa pasar fundamental/teknikal untuk melihat pergerakan harga (4)melakukan perhitungan pasar fisik dan berjangka (5)mempelajari sumber-sumber informasi lain (6)agar kerugian yang ditanggung tidak terlalu besar, maka dilakukan likuidasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk memitigasi risiko pergerakan aset keuangan seperti nilai tukar, menghindari risiko kerugian, mengurangi pengaruh fluktuasi kurs valuta asing, serta menstabilkan keadaan keuangan secara menyeluruh, hedging merupakan solusi terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Avartara. (2013). *Risiko-risiko perbankan*. <http://avartara.com/risiko>. Diakses 20 Januari 2024.
- Bank Indonesia. (2020). *UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2021). *Website*. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Hasanah, S. M. (2022). Hedging sebagai upaya memitigasi risiko dalam industri keuangan Islam. *Jurnal Studi Islam*, Universitas Nahdhatul Ulama NTB.
- Irham, F. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Jiwandhana, R. S. P., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap keputusan hedging perusahaan manufaktur Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 31–58.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan ketujuh). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kodriyah, dkk. (2019). Analisis hedging determinants dengan instrumen foreign currency derivative. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 1(1).
- Lestari, B. T. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif valuta asing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Jurnal Universitas Lampung*.
- Putro, S. H., & Chabachib, M. (2012). Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan hedging. *Diponegoro Business Review*, 1(1), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yaniar, W. P. D., & Maria, E. (2016). Analisis manajemen risiko kredit untuk meminimalisir kredit modal kerja bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ponorogo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1).
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*.
- Zahra, M. P. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan lindung nilai (hedging) dengan instrumen derivatif. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(2).